

PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI SDK FRATERAN 1 KEDIRI

Benedictus Sonny Yoedono¹⁾, Danang Murdiyanto²⁾

¹ Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Karya Malang
email: sonny_ft@widyakarya.ac.id

² Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Karya Malang
email: danang_t.mesin@widyakarya.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran khususnya pendidikan dasar. Berbagai masalah yang dihadapi tidak hanya dari sisi siswa dan orang tua, namun dari sisi guru. Diperlukan keterampilan guru di dalam melaksanakan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDK Frateran 1 Kediri untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran daring. Dari hasil pelatihan terdapat peningkatan tingkat pemahaman guru di dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: kompetensi guru, pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi

Abstract

The Covid-19 pandemic has a major impact on the learning process, especially on basic education. Various problems faced not only from the students' and parents' side, but also from the teacher's side. Teacher skills are needed in implementing online learning so that learning objectives can be conveyed properly to students. This community service activity was carried out at SDK Frateran 1 Kediri to provide training to the teachers on the use of technology in online learning. The results of the training is an improvement in the level of teacher understanding in online learning.

Keywords: teacher competence, online learning, use of technology

1. PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang melatarbelakangi kami adalah:

a. Pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka (luring) dan harus dilakukan secara daring, hal ini membawa dampak yang sangat besar khususnya di dalam proses pembelajaran tingkat dasar. Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia dini dirasa kurang efektif (Putria et al., 2020). Guru yang bertugas melaksanakan

pembelajaran secara maksimal juga mengalami kendala yang diakibatkan rendahnya kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga diperlukan bimbingan/pelatihan khusus (Malyana, 2020). Secara khusus kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Aritonang, 2020). Pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 di SD dapat terlaksana dengan cukup baik, apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020).

b. Google classroom sebagai media pembelajaran daring

Google classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang dikeluarkan oleh *google* dalam pembelajaran. Kemudahan untuk mengakses melalui komputer dan telepon

genggam, sangat menguntungkan bagi guru dan siswa di sekolah dasar. Penggunaan *google classroom* dapat memberikan akses terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak di dalam kelas. Hal ini sebagai bentuk pengawasan guru terhadap siswanya ketika di luar sekolah (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Selain itu kinerja komparatif yang baik di bidang kemudahan akses, komunikasi dan interaksi, serta penyampaian instruksi dan kepuasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran aktif merupakan beberapa kelebihan *Google Classroom* (Shaharane et al., 2016).

SDK Frateran 1 Kediri, didirikan oleh keempat Frater BHK pertama yakni Fr. M. Theodorus Van Geijn, Fr. M. Borgias Tekaprayitna, Fr. Dorotheus, dan Fr. M. Adolfus Dwijowasito, tepatnya pada tanggal 01 Juli 1939 dengan nama "FRATERAN SCHOOL". Sekolah ini diperuntukkan bagi anak-anak pribumi yang terlantar dan terpinggirkan di kota Kediri dan sekitarnya akibat diskriminasi pendidikan zaman kolonial Belanda, serta didukung dengan permintaan resmi Mgr. Verhoek Prefek Apostolik Surabaya kepada pimpinan kongregasi frater BHK. Sebuah rumah tua sederhana yang disewa di jalan Ringin Sirah (daerah perkotaan) menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan belajar dengan sistem perencanaan pembelajaran HIS. Mengingat lokasi kegiatan belajar yang kurang nyaman, maka pada Oktober 1939 para Frater membeli dan membuka lahan kegiatan belajar di Jalan J.A. Suprpto 4. Karya pendidikan ini cukup berkembang hingga tahun 1942 saat Belanda menyerah kepada Jepang. SDK Frateran 1 Kediri terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto 4, Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. SDK Frateran 1 Kediri merupakan sekolah unggul dalam berbagai aspek baik akademik maupun non akademik, dengan melalui Visi Sekolah SDK Frateran 1 Kediri yaitu "Terwujudnya sumber daya yang berkarakter religius, nasionalis, cerdas, terampil, mandiri, gotong royong, berwawasan lingkungan, berintegritas, dijiwai semangat hati yang TERUJI (Tangguh, Empati, Ramah, Unggul, Jujur dan Beriman) (*Website Yayasan Mardi Wiyata*, n.d.).

Sebagai salah satu sekolah dasar di Kediri juga mengalami kesulitan di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran daring, sehingga diperlukan pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran daring bagi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang kami lakukan antara lain:

a. Penyusunan Materi Pelatihan

Penyusunan materi pelatihan disesuaikan dengan permintaan dari SDK Frateran 1 Kediri, adapun materi pelatihan pembelajaran daring tersebut yaitu:

- 1) Konsep dan pelaksanaan pembelajaran daring
- 2) Konsep dan definisi pembelajaran daring
- 3) Fenomena pembelajaran daring
- 4) *Best Practices* pembelajaran daring di UKWK dan pelatihan yang telah dilakukan di SDK Mardiwiwata 2 Malang
- 5) Kebutuhan pembelajaran daring
- 6) Pemanfaatan *Google Classroom (GC)* sebagai *Learning Management System (LMS)* Pembelajaran Daring
- 7) Konsep dan manfaat *GC*, serta Fasilitas *G Suite* untuk pembelajaran (Gmail, Gdrive, Gsheet, dll)
- 8) Memulai *GC*, membuat Kelas di *GC*, mengundang siswa, membuat dan mengirimkan materi serta tugas, memberikan penilaian dan umpan balik bagi siswa

b. Pembuatan Modul Pelatihan

Pembuatan modul pelatihan dibuat dalam bentuk *Power Point* sehingga dimanfaatkan sebagai bahan presentasi saat pelatihan

c. Penyusunan *Pre* dan *Post Test* Pelatihan

Penyusunan *Pre* dan *Post Test* Pelatihan menggunakan *Google Form* sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan yang kami lakukan adalah:

a. Peserta dan Waktu Pelaksanaan Pelatihan

Peserta pelatihan sejumlah 10 orang terdiri dari 9 orang Guru dan 1 orang Tata Usaha yang dilaksanakan pada Jumat, 30 Oktober 2020 pukul 08.00—16.00 di SDK Frateran 1 Kediri

b. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengisian *Pre-Test*, *link Pre-Test* dikirimkan kepada peserta melalui *Whatsapp*. Pelatihan dilaksanakan dengan materi sesuai dengan yang direncanakan dan langsung dipraktikkan di laptop masing-masing. Tanya jawab berlangsung di sela-sela pelatihan yang sangat mendukung tingkat pemahaman peserta. Pelatihan diakhiri dengan mengisi *Post-Test*. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dibandingkan untuk melihat tingkat pemahaman peserta pelatihan

c. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Uraian	Jawaban	Pre Test	Post Test
1	Pemahaman membuat kelas di GC	a. Sangat Memahami	11%	44%
		b. Memahami	22%	56%
		c. Cukup Memahami	22%	0%
		d. Kurang Memahami	44%	0%
2	Pemahaman mengundang siswa di GC	a. Sangat Memahami	11%	33%
		b. Memahami	33%	67%
		c. Cukup Memahami	11%	0%
		d. Kurang Memahami	44%	0%
3	Pemahaman memberikan Materi di GC	a. Sangat Memahami	11%	33%
		b. Memahami	22%	67%
		c. Cukup Memahami	22%	0%
		d. Kurang Memahami	44%	0%
4	Pemahaman memberikan Tugas di GC	a. Sangat Memahami	11%	33%
		b. Memahami	22%	67%
		c. Cukup Memahami	22%	0%
		d. Kurang Memahami	44%	0%

No	Uraian	Jawaban	Pre Test	Post Test
5	Pemahaman memberikan Penilaian di GC	a. Sangat Memahami	11%	22%
		b. Memahami	22%	44%
		c. Cukup Memahami	11%	0%
		d. Kurang Memahami	56%	33%
6	Pemahaman memberikan Umpan Balik di GC	a. Sangat Memahami	11%	33%
		b. Memahami	11%	44%
		c. Cukup Memahami	22%	0%
		d. Kurang Memahami	56%	22%

d. Dokumentasi Pelatihan

Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3



Gambar 1 Pemberian Materi Pelatihan



Gambar 2 Pendampingan Kepada Peserta



Gambar 3 Foto Bersama Peserta Pelatihan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelatihan dan perbandingan hasil *pre-test* serta *post-test* dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik serta terdapat peningkatan tingkat pemahaman peserta pelatihan. Selain itu berdasarkan hasil diskusi diperlukan seminar, pelatihan maupun pemberian pemahaman kepada orang tua siswa dalam membantu pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, mengingat kondisi di lapangan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat telepon seluler ataupun laptop sendiri.

Diperlukan pendampingan pula kepada guru terhadap proses implementasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, agar dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Para guru juga mengusulkan untuk dilaksanakannya tindak lanjut pelatihan untuk materi yang lebih mendalam berdasarkan evaluasi pelaksanaan yang telah dilakukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UKWK yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Aritonang, C. N. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School* 7, 21(1), 1–9.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). Google classroom as a tool for active learning. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.4960909>
- Website Yayasan Mardi Wiyata. (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from http://www.mardiwiyatapusat.id/pages/unit_kerja_detail/?id=14
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.